

Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 27 Aceh Besar

Suryadi¹ Ardiyansyah² Rahmat³
Universitas Pesantren Kh Abdul Chalim Mojokerto
Email: *Suryadimeunara@gmail.com, ardiyansyahbajar79@gmail.com*

Abstract

Transformative Leadership is a leadership style that identifies the changes needed, develops a vision that will pave the way for the changes to be made and implements the plans needed so that the changes will occur as desired. The purpose of this study was to analyze the Transformative Leadership of Madrasah Principals in Improving the Quality of Education at MIN 27 Aceh Besar and to analyze the inhibiting factors of the Transformative Leadership of Madrasah Principals in Improving the Quality of Education at MIN 27 Aceh Besar. This study is a type of qualitative research using a case study approach. The location of this research is at MIN 27 Aceh Besar, Aceh Province. Data were collected through observation, structured interviews and through documentation. Data analysis in this study uses Data Collection, Data Reduction, Data Presentation, Conclusion Drawing (Verification). Data validity uses Credibility (internal validation), Transferability (external validation), Dependability (reliability), Confirmability (objectivity). The results of this study are that the principal's ability to improve the quality of education is very good when viewed based on the principles of transformational leadership above, because the principal has a high spirit to achieve school quality by managing the school and cooperating with other school parties. In improving the quality of education through transformative leadership carried out by the principal, the increase in the quality of education is based on the principal who keeps his team compact by means of simplification, motivation, facilitation, innovation, mobility, readiness and strong determination.

Keywords: *Transformative Leadership, Principal of Madrasah, Quality of Education*

Abstrak

Kepemimpinan Transformatif adalah sebuah gaya kepemimpinan yang mengidentifikasi perubahan yang diperlukan, menyusun visi yang akan membuka jalan bagi perubahan yang dibuat dan melaksanakan rencana yang diperlukan agar perubahan tersebut akan terjadi sesuai dengan apa yang diinginkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 27 Aceh Besar dan untuk menganalisis Bagaimana faktor-faktor penghambat Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 27 Aceh Besar. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian ini di MIN 27 Aceh Besar Provinsi Aceh. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur dan melalui dokumentasi. Penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan Pengumpulan data (*data Collection*), eduksi data (*Data Reduction*), Penyajian data (*Display data*), Penarikan kesimpulan (*Verification*). Keabsahan data menggunakan Kredibilitas (validasi internal), Transferabilitas (validasi eksternal), Dependabilitas (realibilitas), Konfirmabilitas (obyektifitas). Hasil dari penelitian ini yaitu, kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah sangat baik apabila dilihat berdasarkan prinsip kepemimpinan transformatif di atas, karena kepala sekolah memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai mutu sekolah dengan melakukan pengelolaan sekolah dan saling bekerjasama antar pihak sekolah lainnya. Dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan cara

kepemimpinan transformatif yang dilakukan oleh kepala sekolah maka naiknya mutu pendidikan didasari dengan kepala sekolah yang menjaga teamnya agar selalu kompak dengan cara, simplikasi, motivasi, fasilitasi, inovasi, mobilitas, siap siaga dan tekad yang kuat.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformatif, Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu wadah yang amat penting untuk ditangani dengan baik oleh pimpinan madrasah, guru, dan warga madrasah lainnya. Pengelolaan tersebut dalam rangka mengembangkan potensi manusia menjadi lebih optimal dan juga menjadi ukuran kemajuan bagi sebuah bangsa. Permasalahan pendidikan pada saat ini bagi semua negara yaitu pemerataan pendidikan pada semua daerah, termasuk daerah terpencil. Sementara masih banyak penduduk yang tinggal di desa terpencil belum mendapatkan pendidikan layak. Kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi maupun lembaga pendidikan. Berbagai gaya kepemimpinan yang ada transformatif. Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat strategis dalam sebuah organisasi. Proses kepemimpinan dalam organisasi terjadi karena adanya unsur pemimpin. Menurut Drukcer, pemimpin adalah individu yang *make things happen*. Ia adalah yang membuat sesuatu menjadi sesuatu itu sendiri. Membuat organisasi menjadi organisasi yang sungguh-sungguh. (Drucker, P.F. 1966, 495)

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa ada keterkaitan yang erat antara pemimpin dengan kepemimpinan. Di mana “pemimpin adalah individu manusianya, sementara kepemimpinan adalah sifat yang melekat kepadanya sebagai pemimpin”. (Djokosantoso Moeljono, 39-40). Rauch dan Behling dalam Yukl menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas kelompok yang terorganisir untuk mencapai sasaran. (Yukl, Gary, 2010, 4). Sedangkan Yukl juga mengatakan bahwa *leadership* (kepemimpinan) adalah proses dimana individu mempengaruhi anggota kelompok yang lainnya untuk mencapai tujuan organisasi. Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah suatu proses dimana seorang individu dapat mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Secara teoritis, pernyataan tersebut mudah untuk dimengerti dan dipahami, tetapi dalam realita implementasinya tidaklah semudah yang dibayangkan. Banyak teori tentang gaya kepemimpinan yang ditawarkan, semua mempunyai kelebihan dan kelemahan.

Teori kepemimpinan, yang dianggap efektif atau unggul adalah teori kepemimpinan transformasional, yaitu suatu pendekatan kepemimpinan dengan melakukan usaha mengubah kesadaran, membangkitkan semangat dan mengilhami bawahan atau anggota organisasi untuk mengeluarkan usaha ekstra dalam mencapai tujuan organisasi, tanpa merasa ditekan atau tertekan. Seorang pemimpin dikatakan bergaya transformasional apabila dapat mengubah situasi, mengubah apa yang biasa dilakukan, bicara tentang tujuan yang luhur, memiliki acuan nilai kebebasan, keadilan dan kesamaan. Pemimpin transformasional akan membuat bawahan melihat bahwa tujuan yang mau dicapai lebih dari sekadar kepentingan pribadinya. kepemimpinan transformatif sangat diperlukan dalam Perkembangan dan Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam Madrasah guna menjaga mutu pendidikan serta pelayan pendidikan yang sangat baik untuk kemajuan memudahkan pengelola madrasah.

Kepala Madrasah menjadi bagian penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki kebijakan dalam menentukan arah madrasah Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam klasik yang ada di Indonesia tumbuh hingga saat ini, pada awal pertumbuhan dan perkembangan lembaga ini bernama kuttab dan pengajarannya berada di masjid dan surau-surau, seiring dengan perkembangan zaman, kuttab tersebut dijadikan pendidikan dasar sedangkan dalam masjid dijadikan sebagai tempat pendidikan yang mengajarkan tentang

berbagai ilmu keagamaan dengan metode pengajaran halaqah dan bandongan. Dengan semakin banyak anak didik yang belajar maka dibuatkan ruang-ruang khusus untuk kegiatan pendidikan di sebelah masjid, dan diajarkan berbagai ilmu agama dan pengetahuan. (M. Miftahul Ulum, , 2012, Cet ke-1, 12). Dalam pertumbuhan dan perkembangan madrasah tidak luput dari sentuhan Kepemimpinan yang menjadi faktor penting dalam kehidupan pendidikan di Indonesia. Situasi yang mendesak perlu kehadiran seorang pemimpin yang efektif dan cekatan, menurut Dubrin yang dikutip oleh Wahyudi mengemukakan pemimpin yang efektif mempunyai beberapa kelebihan dalam hal: (1) *Intelligence live*, (2) *Situation sensitivity*, (3) *Efektive works*, *Initiative*, (5) *Selfconfidence*, (6) *Individuality*, (7) *Technical and professional competence*, (8) *Euthusiasm*, (9) *High ethical standarts, honesty, candor, and related characteristic*, (10) *Flexibility*, (11) *Vision*. Pendapat di atas lebih menekankan pada pendekatan pada sifat watak seseorang untuk menentukan keberhasilan dalam menjalankan tugas kepemimpinannya. (Wahyudi, 2015, Cet ke-4, 124)

Lembaga pendidikan sulit akan berkembang dengan baik jika kepemimpinan tidak diperhatikan dengan serius oleh pemangku kebijakan. lembaga pendidikan dibidang berhasil apabila mempunyai seseorang pemimpin yang mampu dan tangguh dalam memimpin lembaga pendidikan dalam kondisi apapun. Inilah seseorang yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan swasta dengan tujuan mengembangkan serta membawa lembaga lebih maju dibandingkan lembaga yang bertatus Negeri. Berbicara pemimpin madrasah akan muncul pembahasan sebuah kepemimpinan. Kepemimpinan pada madrasah merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan seorang kepala madrasah. Sebab kepemimpinan merupakan faktor penting dalam organisasi, keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi ditentukan kepemimpinan seorang pemimpin dalam menjalankan organisasinya. Kepemimpinan tergantung pada gaya seorang pemimpin dalam memimpin. Seperti yang dikemukakan oleh Wahyudi “kepemimpinan diartikan kemampuan seseorang dalam mengerahkan, menggerakkan, mempengaruhi pola pikir, dan kinerja setiap anggota dengan tujuan mampu mandiri dalam bekerja, terutama mengambil kebijakan untuk kepentingan mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. (Wahyudi, 2015, Cet ke-4, 120) Untuk mempengaruhi aktifitas individu, pemimpin menggunakan alat yaitu: kekuasaan, kewenangan, pengaruh, sifat dan karakteristik, dengan tujuan meningkatkan produktivitas dan moral kelompok dalam bekerja.

Terdapat beberapa aspek dalam meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya yang paling mendasar ialah kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya. Kepemimpinan kepala madrasah akan mempengaruhi terhadap peningkatan dan kemajuan madrasah. Keberhasilan kepala madrasah dalam menjalankan perannya tentu didukung oleh kemampuan kepemimpinan yang melekat pada kepala madrasah. Kepala madrasah harus mampu membawahkan madrasah yang ia pimpin menjalankan visi, misi serta program kerja yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. (Sirajuddin, 2015, 160) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 27 Aceh Besar merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang dalam menjalankannya berada dalam naungan Kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 27 Aceh Besar dibawah kepemimpinan Ibu Naswati, S.Ag mampu memperoleh prestasi yang gemilang pada tahun 2021 sampai 2022 dengan berhasil mendapatkan prestasi Akreditasi A dengan nilai 96 tertinggi se-Provinsi Aceh, Juara Umum Porseni Mini K2MMI se-Aceh Besar, juara Umum Fitas Alfalah Abu Lam U, dan juara umum II Massal 8 MTsN 1 Model Banda Aceh. Tentu pencapaian ini semua tidak terlepas dari peran dan pola kepemimpinan kepala madrasah. Berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan di atas ada beberapa permasalahan menjadi penting untuk menciptakan pelayanan pendidikan madrasah, oleh karena itu diperlukan kehadiran kepala Seksi Pendidikan Madrasah dalam mewujudkan pelayanan dan mutu madrasah, oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 27 Aceh Besar”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah studi kasus. Deskripsi deskriptif merupakan isi utama dari penelitian ini. Jika peneliti ingin menjawab pertanyaan tentang fenomena yang ada maka peneliti akan menggunakan metode deskriptif untuk melakukan penelitian. Moelono mengutip Bagdan dan Taylor dalam bukunya bahwa penelitian kualitatif adalah "sebagai program penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari ekspresi tertulis atau lisan orang dan perilaku yang diamati." Dalam hal ini yang diteliti ialah Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 27 Aceh Besar. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebab penuhi identitas riset kualitatif ialah: 1. Situasi subjek riset alami, 2. Periset selaku instrumen penting, 3. Bertujuan deskriptif, sebab informasi yang digabungkan berbentuk perkataan bukan nilai, 4. Lebih memprioritaskan cara dari pada hasil, 5. Informasi yang dikumpul diolah dengan cara mendalam. (Lexi Moleong J, 2002, 4)

Dalam Penelitian Ini Penulis Berupaya Menghimpun Data Mengenai Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Di MIN 27 Aceh Besar. Dalam uraian lain berkata kalau riset kualitatif bisa berbentuk orang, insiden, kerangka dan pemilihan, serta alat itu secara mendalam selaku suatu keseluruhan, serupa dengan seting serta konteksnya tiap- tiap buat menguasai berbagai korelasi yang ada diantara variabel-variabelnya. (Imron Arifin, 1996, 57. Analisis data menggunakan model Mathew Miles dan A Michael Huberman, yakni reduksi data penyajian data dan menarik kesimpulan (*Verifikasi*). (Sugiyono, 2009)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai bagaimana Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 27 Aceh Besar Maka hasilnya akan dibahas sebagai berikut.

A. Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 27 Aceh Besar.

Kepemimpinan Transformatif, Dalam sebuah proses kepemimpinan terjadi karena adanya unsur pemimpin teori kepemimpinan, yang dianggap efektif atau unggul adalah teori kepemimpinan transformasional, yaitu suatu pendekatan kepemimpinan dengan melakukan usaha mengubah kesadaran, membangkitkan semangat dan mengilhami bawahan atau anggota organisasi untuk mengeluarkan usaha ekstra dalam mencapai tujuan organisasi, tanpa merasa ditekan atau tertekan. (Bass, 1999), 9-32). Sedangkan Kepala Madrasah, Suatu instansi atau lembaga pendidikan tentunya mempunyai seorang pemimpin yang biasa disebut kepala. Dalam lingkup Madrasah seorang kepala disebut dengan kepala madrasah yang mana fungsinya untuk memimpin atau mengatur serta orang yang sangat berperan dalam mengambil suatu keputusan dan kebijakan yang memberikan dampak besar bagi Madrasah itu sendiri. (Mulyadi, 2010, 1). Dan Mutu Pendidikan, Mutu Pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan, baik berasal segi engelolaan juga dari segi proses pendidikan itu sendiri yang di artikan secara efektif buat menaikkan nilai tambah berasal factor-faktor input yang mencakupi guru, buku belajar, kurikulum dan kelas sekolah. (Aminatul Zahroh, 2014, 28).

Dari uraian di atas bahwasannya Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan yang sudah kepala MIN 27 Aceh Besar lakukan di setiap tindakan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah MIN 27 Aceh Besar sudah sesuai dengan prinsip kepemimpinan transformatif. Maka selanjutnya agar Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan harus sesuai dengan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional itu agar dapat bersinergi satu dengan lain secara utuh, sebagai berikut : (Sartono, 2011, 191).

1. Simplikasi, keberhasilan dari kepemimpinan diawali dengan sebuah visi yang akan menjadi cermin dan tujuan bersama.
2. Motivasi, kemampuan untuk mendapatkan komitmen dari setiap orang yang terlibat terhadap visi yang sudah dijelaskan adalah hal kedua yang perlu kita lakukan.
3. Fasilitasi dalam artian kemampuan untuk secara efektif memfasilitasi pembelajaran yang terjadi didalam organisasi secara kelembagaan, kelompok ataupun individual.
4. Inovasi yaitu kemampuan untuk secara berani dan bertanggung jawab melakukan suatu perubahan bilamana diperlukan dan menjadi suatu tuntutan dengan perubahan yang terjadi.
5. Mobilitas yaitu pengerahan semua sumber daya yang ada untuk melengkapi dan memperkuat setiap orang yang terlibat di dalamnya dalam mencapai visi dan tujuan.
6. Siap siaga yaitu kemampuan untuk selalu siap belajar diri tentang mereka sendiri dan menyambut perubahan dengan paradigma baru yang positif.
7. Tekad yaitu tekad bulat untuk sampai pada akhir, tekad bulat untuk menyelesaikan sesuatu dengan baik dan tuntas.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut kepemimpinan transformasional sangat relevan diterapkan dalam lembaga pendidikan atau sekolah, karena hal-hal sebagai berikut:

1. Pemimpin mampu mengembangkan nilai-nilai organisasi yang meliputi kerja keras, menghargai waktu, semangat, dan motivasi tinggi untuk berpertasi, disiplin, dan sadar akan tanggung jawab.
2. Pemimpin mampu menyadarkan anggota akan rasa memiliki dan tanggung jawab (sense of belonging and sense responsibility).
3. Pemimpin dalam proses pengambilan keputusan selalu menggunakan kemampuan intelektualnya secara cerdas.
4. Pemimpin selalu memperjuangkan nasib staf dan anggotanya dan peduli akan kebutuhan-kebutuhannya.
5. Pemimpin berani melakukan perubahan menuju tingkat produktivitas organisasi yang lebih tinggi.
6. Pemimpin mampu membangkitkan motivasi dan semangat anggota untuk mencapai produktivitas yang lebih tinggi.
7. Pemimpin mampu menciptakan budaya organisasi yang positif.

Dadi keterangan penjabaran di atas bahwasannya prinsip-prinsip tersebut telah dilaksanakan dan sesuai dengan ungkapan para tenaga teknis dan para guru. Kepala sekolah MIN 27 Aceh Besar sangatlah mengayomi para bawahannya dan para tiem nya yang ada di sekolah. Dapat dilihat dari membimbing dan mempengaruhi bawahan untuk dapat mencapai tujuan yang ada di madrasah. Cara beliau melakukan pendekatan kepada para bawahannya juga sangat beragam, mulai dengan cara pendekatan face toface atau secara pribadi dan dengan cara rapat secara langsung. Kepala sekolah juga tdk lupa untuk selalu menjaga komunikasi yang baik pada semua karyawan dan para guru. Dengan tujuan komunikasi yang baik akan membuat kinerja guru juga meningkat. Dan akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan yang ada di MIN 27 Aceh Besar. Kepala sekolah MIN 27 Aceh Besar juga tidak hanya memerintah tetapi beliau juga turun langsung untuk menjadi real model atau segai contoh paling ideal yang bias menjadi panutan para karyawan dan para guru. Dengan demikian akan menumbuhkan komunikasi dan hubungan yang harmonis agar para karyawan dan para guru lebih leluasa dalam menyampaikan dan mengembangkan ide-ide yang ada pada diri mereka, dan meminta semua karyawan dan para guru untuk selalu berinovasi semaksimal mungkin.

Sehingga kepala madrasah memperkuat idealisme guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui komitmen yang kuat untuk mewujudkan transformasi

madrasah yang lebih berkompeten. Dalam hal ini, komitmen merupakan keinginan yang kuat untuk tercapainya tujuan sebagai bentuk keinginan dan tanggung jawab serta usaha kepala madrasah terhadap kemajuan lembaga yang dipimpin untuk menjadi lebih baik. Prinsip kepemimpinan yang telak kepala sekolah lakukan dengan beberapa hal.

1. Simplikasi, keberhasilan dari kepemimpinan diawali dengan sebuah visi yang akan menjadi cermin dan tujuan bersama. Kepala MIN 27 Aceh Besar memperkuat idealisme guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan membangun komitmen guru. Karena dengan adanya komitmen yang baik dan rasa memiliki dengan sekolah maka ini adalah awal dari sebuah visi yang akan terlaksana dan akan menjadi cerminan bagi tujuan bersama. bahwa upaya-upayanya dalam membangun komitmen para guru untuk memajukan madrasah adalah dengan membangun kekompakan dan komitmen guru untuk mengimplementasikan visi, misi dan tujuan madrasah secara sistemik.
2. Motivasi, kemampuan untuk mendapatkan komitmen dari setiap orang yang terlibat terhadap visi yang sudah dijelaskan adalah hal kedua yang perlu kita lakukan. kepala madrasah menginspirasi guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan peran motivator yang inspiratif. Selain itu peneliti juga menemukan adanya kreativitas kepemimpinan transformasional Kepala MIN 27 Aceh Besar melalui penguatan kepada para bawahan, yaitu dengan menyadari diri bahwa bekerja di MIN 27 Aceh Besar adalah sebuah pengabdian dalam mengemban amanah, yaitu mengamalkan ilmu yang bermanfaat. Sehingga dengan rasa ikhlas dalam mengabdikan akan timbulnya rasa cinta dengan madrasah maka semangat dan totalitas akan terbentuk juga.
3. Fasilitasi dalam artian kemampuan untuk secara efektif memfasilitasi pembelajaran yang terjadi didalam organisasi secara kelembagaan, kelompok ataupun individual. proses kepemimpinan transformasional Kepala MIN 27 Aceh Besar dan juga pemenuhan Fasilitasi dalam artian kemampuan untuk secara efektif memfasilitasi pembelajaran yang terjadi didalam organisasi secara kelembagaan, kelompok ataupun individual dilandasi oleh pemikiran kosmopolit yaitu prinsip pemikiran pemimpin yang dapat membawa kesejahteraan serta keadilan bersama bagi seluruh warga madrasah seperti dengan pemenuhan aspirasi guru, dan upaya sikap responsif dalam menanggapi harapan-harapan para guru.
4. Inovasi yaitu kemampuan untuk secara berani dan bertanggung jawab melakukan suatu perubahan bilamana diperlukan dan menjadi suatu tuntutan dengan perubahan yang terjadi. kepala madrasah mengembangkan diri guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui optimalisasi visi baik dari pembaruan substansi visi maupun optimalisasi implementasinya oleh seluruh warga madrasah.
5. Mobilitas yaitu pengerahan semua sumber daya yang ada untuk melengkapi dan memperkuat setiap orang yang terlibat di dalamnya dalam mencapai visi dan tujuan. kepala madrasah mengembangkan diri guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pencapaian visi dan tujuan akhir madrasah.
6. Siap siaga, yaitu kemampuan untuk selalu siap belajar diri tentang mereka sendiri dan menyambut perubahan dengan paradigma baru yang positif. Kepala MIN 27 Aceh Besar mengembangkan perubahan dengan paradigma baru yang positif dari diri guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui konsolidasi madrasah.
7. Tekad yaitu tekad bulad untuk sampai pada akhir, tekad bulad untuk menyelesaikan sesuatu dengan baik dan tuntas. Tekad yaitu tekad bulad untuk sampai pada akhir, tekad bulad untuk menyelesaikan sesuatu dengan baik dan tuntas. pendidikan atau sekolah dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan di MIN 27 aceh besar. Apabila segala perinsip dapat terlaksana maka kepemimpinan transformasi kepala dalam memingkatkan mutu pendidikan madrasah akan meningkat.

Berdasarkan paparan data maka agar mutu pendidikan naik didasari dengan kepala sekolah yang menjaga teamnya agar selalu kompak dengan cara, simplikasi, motivasi, fasilitasi, inovasi, mobilitas, siap siaga dan tekad yang bulad. Komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan tanggung jawab guru adalah dengan senantiasa mengingatkan bawahan baik guru, staf dan karyawan untuk bekerja sesuai tanggung jawab dan tugas masing-masing. Kepala madrasah meyakinkan bahwa madrasah adalah milik bersama sehingga kemajuannya ada ditangan bersama. Optimalisasi peran dan tanggung jawab masing- masing sangat diperlukan demi tercapainya kemajuan bersama.

B. Faktor-faktor penghambat Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 27 Aceh Besar.

Setiap organisasi atau lembaga sudah pasti akan menjumpai kendala atau hambatan baik itu bersifat kecil atau besar. penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah bukan hanya berasal dari internal tetapi dari eksternal juga, Di sekolah ini tidak ada kendala atau hambatan yang serius, namun ada juga sedikit masalah seperti kendala dengan orang tua murid mengenai pengutipan dana dari orang tua murid untuk kegiatan yang diadakan sekolah, karena ada orang tua murid yang kurang setuju namun ada juga yang setuju. Dan ada juga seperti halnya kendala dari wali murid yang tidak mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, dan ada juga siswa yang masih rebut dan susah dalam dikondisikan apanila belajar di dalam kelas. Tetapi dari permasalahan itu kepala sekolah dan jajaran serta para guru telah menemukan solusi dalam menanganinya. Seperti halnya mengadakan rapat bersama wali murid dan mengadakan evaluasi Untuk penyelesaian dari kendala yang ada. pihak sekolah akan menyelesaikan dan mencari solusi secara bersama-sama, karena guru-guru di sekolah ini menanamkan sikap kekompakan dan kerjasama. Dengan harapan di adakannya rapat evaluasi wali murid akan lebih mengerti dan faham dengan peraturan yang ada di madrasah. Sehingga baik pihak madrasah ataupun pihak wali murid akan 1 visi misi dan tujuan. Dan akan lebih mudah dalam meningkatkan mutu pendidikannya jika semua terkontrol dan terkordinir dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan, bahwa kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah sangat baik apabila dilihat berdasarkan prinsip kepemimpinan transformatif diatas, karena kepala sekolah memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai mutu sekolah dengan melakukan pengelolaan sekolah dan saling kerjasarna antar pihak sekolah lainnya. Dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan cara kepemimpinan transformatif yang dilakukan oleh kepala sekolah maka naiknya mutu pendidikan didasari dengan kepala sekolah yang menjaga teamnya agar selalu kompak dengan cara, simplikasi, motivasi, fasilitasi, inovasi, mobilitas, siap siaga dan tekad yang bulad. Komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan tanggung jawab guru adalah dengan senantiasa mengingatkan bawahan baik guru, staf dan karyawan untuk bekerja sesuai tanggung jawab dan tugas masing-masing. Kepala madrasah meyakinkan bahwa madrasah adalah milik bersama sehingga kemajuannya ada ditangan bersama. Optimalisasi peran dan tanggung jawab masing- masing sangat diperlukan demi tercapainya kemajuan bersama. Dalam menangani factor penghambat yang ada maka kepala sekolah dan jajarannya sudah mendapatkan solusi yang akan di aplikasikan kedepannya Seperti halnya dengan cara mengadakan rapat bersama wali murid dan mengadakan evaluasi Untuk penyelesaian dari kendala yang ada. pihak sekolah akan menyelesaikan dan mencari solusi secara bersama-sama, karena guru-guru di sekolah ini menanamkan sikap kekompakan dan kerjasama.

Daftar Pustaka

- Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Social Dan KeAgamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1996). 57
- Irwan Fathurrochman, “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup,” *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 85–104.
- Lexi Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002). 4
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Badung: Alfabeta, 2009), 334.
- Drucker, P.F., *The Effective Executive*, (New York: Harper & Row, 1966), hlm. 495
- Djokosantoso Moeljono, *13 Konsep Beyond Leadership*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 39-40
- Yukl, Gary, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, terj. Budi Supriyanto, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), hlm. 4.
- M. Miftahul Ulum, *Menelusuri Jejak Madrasah di Indonesia*, (Teori-teori lahirnya madrasah di Indonesia), (Ponorogo, STAIN PO Press, 2012) Cet ke-1, 12.
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)* (bandung : CV Alfabeta : 2015) Cet ke-4, 124
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)* (bandung : CV Alfabeta : 2015) Cet ke-4, 120
- Sirajuddin, *Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)* 1, no. 2 (2015). 160
- Bass, *Two Decades of Research and Development in Transformational Leadership*, (European Journal of Work and Organizational Psychology, 1999), hlm. 9-32..
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN Press, 2010), hal. 1
- Aminatul Zahroh, *Total Quality Management; Teori & Praktek Manajemen Dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2014), 28
- Sartono, *Kepemimpinan dalam MSDM Birokrasi Yang Good Governance: Memahami Good Governance dalam Perspektif Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Gava media, 2011), hlm. 191.